

Studi Literature: Peran Psikologi Pendidikan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar



Hairani Zahra Nasution¹, Nurhasanah², Sita Umilailah³, Tri Windi Oktara⁴

¹ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

² UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

³ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

⁴ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Received : Jun 4, 2025

Revised : Jun 17, 2025

Accepted : Jun 30, 2025

Keywords:

Kesulitan,
Pembelajaran,
Faktor,
Diagnosis,
Solusi

ABSTRACT

Masalah kesulitan belajar penting untuk diteliti karena masalah ini dapat menghambat kemampuan siswa dalam memahami, mengolah atau menerapkan materi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang pengertian, faktor, diagnosis dan cara mengatasi kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan pembahasan kesulitan belajar. Sumber data tersebut meliputi artikel, buku, dan jurnal ilmiah yang membahas tentang kesulitan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam memahami, mengolah, atau menerapkan materi pelajaran. Dalam masalah kesulitan belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, diantaranya faktor internal seperti jasmani dan rohani, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial. Dalam masalah kesulitan belajar juga terdapat diagnosis kesulitan belajar yang melalui beberapa tahapan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa atau individu sehingga dapat menentukan metode penyelesaian yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Penyelesaian masalah kesulitan belajar terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan yaitu identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis dan remedial, evaluasi dan tindak lanjut.

Corresponding Author:

Hairani Zahra Nasution.
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Email: hairanizahra9@gmail.com

This work is licensed under a CC-BY



Introduction

Pendidikan berperan penting dalam pengembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tentunya memiliki tujuan yang menjadi titik utama pencapaian. Tujuan dari pendidikan itu dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Belajar sendiri merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu dengan tujuan memperoleh suatu perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan. (Amaliyah, Suardana, & Kompyang, 2021). Proses pembelajaran dapat dilihat dari adanya perubahan daam diri individu seperti perubahan kepribadian manusia yang mana ditandai dengan peningkatan kualitas dan kuantitas pengetahuan individu. Belajar sendiri memiliki tujuan yaitu mendapatkan suatu pengetahuan, keterampilan dan juga penanaman nilai-nilai social dan ketahanan mental.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sudah dilakukan dengan berbagai cara. Seperti perubahan kurikulum pembelajaran ditiap menterinya. Namun meskipun begitu, upaya yang dilakukan tersebut masih belum bias untuk mengatasi berbagai masalah dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini membuat kualitas pendidikan rendah karena kualitas belajar peserta didiknya pun rendah. Rendahnya kualitas

pendidikan ini pastinya menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi saat ini (Nugraha Ady & Warliani, 2022). Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan adalah kesulitan belajar.

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan yang tidak selalu kasat mata, di mana siswa tampak normal secara fisik, tetapi mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar akibat kurangnya strategi belajar yang tepat (Khairiyah, Salsabilla, Akhriyani Siregar, Zachri Wahyudi, & Abriana Br Sembiring, 2024). Selain itu, dalam studi yang mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka, kesulitan belajar didefinisikan sebagai kendala yang dialami siswa dalam memahami konsep-konsep baru akibat minimnya dukungan belajar yang terstruktur dan adaptif (Nur Aziza Alfatonah, Viossa Kisda, Septarina, Ravika, & Tasya Jadidah, 2023). Oleh karena itu, pemahaman tentang kesulitan belajar menjadi penting agar guru dan tenaga kependidikan mampu memberikan pendekatan yang lebih efektif dan personal bagi setiap siswa yang mengalami hambatan.

Kesulitan belajar merupakan salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh banyak orang. Kesulitan belajar ini merupakan salah satu faktor eksternal siswa yang mempengaruhi prestasi siswa atau individu (Jeny Klorina & Juandi, 2022). Selain itu terdapat berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Maka dalam artikel ini peneliti membahas mengenai pengertian dari kesulitan belajar, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, diagnosa dalam kesulitan belajar serta penyelesaian yang dapat diterapkan untuk penanganan kesulitan belajar.

Methods

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan untuk menganalisis permasalahan kesulitan belajar pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai jenis-jenis kesulitan belajar, faktor penyebabnya, serta strategi penanganan yang memungkinkan, berdasarkan temuan yang telah dipublikasikan dalam literatur akademik sebelumnya. Populasi penelitian ini terdiri atas publikasi akademik, termasuk artikel jurnal yang telah ditinjau, buku, skripsi, tesis, dan disertasi yang membahas kesulitan belajar di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sumber secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria inklusi meliputi: (1) relevansi dengan topik kesulitan belajar, (2) diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2021–2025), dan (3) tersedia di basis data akademik yang terpercaya seperti Google Scholar, SINTA, dll. Sebanyak 16 sumber utama dipilih berdasarkan kriteria tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah secara sistematis dan mencatat informasi yang relevan dari setiap sumber. Sebuah format pencatatan data yang terstruktur digunakan untuk mendokumentasikan informasi penting seperti nama penulis, tahun terbit, jenis kesulitan belajar yang dibahas, faktor penyebab, serta strategi atau intervensi yang disarankan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi kualitatif. Koding tematik diterapkan untuk mengelompokkan temuan ke dalam kategori seperti gangguan membaca (dileksia), kesulitan menulis (disgrafia), masalah numerik (diskalkulia), serta faktor motivasional dan emosional. Untuk menjamin validitas temuan, dilakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai jenis dokumen guna mengidentifikasi tema-tema yang konsisten dan mengurangi potensi bias. Reliabilitas dijaga melalui penggunaan kerangka koding yang konsisten sepanjang proses analisis dan pengecekan ulang terhadap kategorisasi tema. Penelitian ini dilakukan dengan asumsi bahwa sumber-sumber akademik yang dianalisis menyajikan data yang akurat, telah melalui proses penelaahan sejawat, dan didasarkan pada bukti empiris. Tidak digunakan uji statistik karena penelitian bersifat kualitatif. Namun demikian, dilakukan deskripsi naratif secara komparatif antar studi untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan temuan terkait jenis dan penyebab kesulitan belajar. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada kajian konseptual dan empiris mengenai kesulitan belajar sebagaimana dilaporkan dalam literatur berbahasa Indonesia dan Inggris. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak adanya data primer atau observasi langsung di kelas, yang mungkin dapat memberikan kedalaman konteks yang lebih besar. Selain itu, keterbatasan akses terhadap beberapa jurnal berbayar turut membatasi inklusi terhadap studi-studi yang mungkin relevan.

Results and Discussion

A. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi ketika peserta didik mengalami hambatan dalam memperoleh, memahami, atau menerapkan informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran (Hanifah *et al.*, 2025). menjelaskan bahwa kesulitan belajar tidak selalu berkaitan dengan rendahnya kecerdasan, melainkan bisa terjadi pada siswa dengan potensi intelektual yang baik sekalipun. Hambatan tersebut dapat dipicu oleh faktor neurobiologis, strategi belajar yang kurang tepat, serta lingkungan belajar yang tidak mendukung. Kesulitan ini bersifat multidimensional dan harus dipahami secara menyeluruh agar intervensi yang diberikan dapat menyesuaikan kebutuhan masing-masing individu.

Menurut Fatah, Suud, dan Chaer (Fatah *et al.*, 2021), kesulitan belajar merupakan hambatan yang muncul saat siswa tidak mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan potensi akademik mereka. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara kemampuan yang seharusnya dicapai dengan hasil aktual yang diperoleh siswa. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik akademik maupun psikologis, seperti rendahnya motivasi, perasaan tidak nyaman dalam belajar, atau tidak adanya dukungan sosial dari lingkungan. Mereka menekankan pentingnya memahami bahwa hambatan belajar tidak selalu terlihat secara eksplisit, namun bisa berdampak signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Iman dkk. menjelaskan bahwa kesulitan belajar terjadi ketika siswa mengalami hambatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Kesulitan ini bisa bersumber dari gangguan neurologis, psikologis, maupun sosial, dan tidak jarang disertai dengan gejala rendahnya motivasi atau ketergantungan tinggi terhadap bantuan guru. Mereka menekankan bahwa kesulitan belajar muncul sebagai kesenjangan nyata antara potensi yang dimiliki siswa dengan hasil akademik yang dicapai, yang memerlukan intervensi strategis dari guru maupun lingkungan belajar (Iman, 2024).

Menurut Korosando dan Raji, kesulitan belajar berkaitan erat dengan kondisi eksternal seperti pola asuh yang tidak mendukung, tekanan sosial, dan suasana belajar yang tidak kondusif. Mereka menyatakan bahwa hambatan belajar bisa muncul walaupun siswa memiliki potensi akademik yang baik, namun kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari guru serta lingkungan. Akibatnya, siswa menunjukkan perilaku pasif dalam kelas, semangat belajar yang rendah, hingga prestasi yang menurun (Korosando & Raji, 2023). Khairiyah dkk. menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan yang tidak selalu tampak dari luar, karena siswa dengan kecerdasan tinggi pun bisa mengalaminya. Hambatan ini biasanya muncul dalam bentuk ketidakmampuan memahami materi, rendahnya motivasi, atau kurangnya dukungan dari lingkungan belajar. Kesulitan ini ditandai dengan prestasi akademik di bawah harapan serta gejala perilaku seperti kesulitan konsentrasi dan rendahnya partisipasi aktif dalam kelas (Nadiyah Khairiyah, 2024).

Lailatun Nur dkk., menyebut kesulitan belajar sebagai hambatan dalam menerima atau mengolah informasi, yang bisa terjadi meskipun siswa memiliki tingkat intelegensi normal atau tinggi. Hambatan ini bisa berasal dari dalam diri siswa, seperti sikap yang tidak mendukung proses belajar, maupun dari luar, seperti metode pengajaran yang tidak sesuai atau kurangnya dukungan dari orang tua. Mereka juga menegaskan bahwa kesulitan belajar dapat memengaruhi pemahaman konsep dasar, penghitungan, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik (Nur *et al.*, 2024). Akmal dan Fitriani (2024) menegaskan bahwa kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang sejalan dengan potensi intelektual yang dimiliki. Kesulitan ini bisa bersumber dari gangguan dalam menyimak, membaca, menulis, atau memahami informasi, yang sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang tepat, tekanan kurikulum, atau kondisi psikologis siswa. Mereka juga menekankan bahwa kondisi ini bukan hanya dipengaruhi oleh intelegensi, melainkan juga oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang kompleks (Akmal & Fitriani, 2024).

Dari beberapa pengertian kesulitan belajar di atas, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar bukanlah semata-mata kegagalan siswa dalam mencapai hasil akademik yang baik, melainkan merupakan kondisi yang

kompleks dan multidimensional. Kesulitan ini bisa muncul karena adanya gangguan dalam memahami, mengolah, atau menerapkan informasi, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (seperti kurangnya motivasi, gangguan emosi, atau cara belajar yang tidak sesuai) maupun dari luar diri (seperti metode pengajaran yang tidak tepat, lingkungan yang tidak mendukung, dan tekanan sosial). Bahkan siswa dengan kemampuan intelektual yang normal atau tinggi sekalipun dapat mengalami hambatan belajar. Oleh karena itu, sebagai penulis, saya menilai pentingnya pendekatan yang menyeluruh, empatik, dan adaptif dalam menangani kesulitan belajar. Tidak cukup hanya berfokus pada hasil, melainkan juga perlu menggali proses dan kondisi yang melatarbelakangi munculnya kesulitan tersebut agar intervensi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Dalam Belajar

Kesulitan belajar pada peserta didik muncul sebagai akibat dari interaksi berbagai faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Dalam studi pustaka yang telah dilakukan, ditemukan bahwa hambatan belajar tidak bisa dipandang hanya sebagai gejala tunggal, melainkan sebagai fenomena yang kompleks, yang perlu dipahami secara menyeluruh.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah kondisi yang bersumber dari dalam diri peserta didik sendiri. Menurut Iman dkk., gangguan pada fungsi neurologis seperti disfungsi otak, dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah informasi. Di sisi lain, kondisi psikologis seperti stres, kecemasan, serta rendahnya motivasi dan percaya diri juga memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar. Sikap siswa terhadap belajar, seperti merasa bosan atau tidak tertarik, kebiasaan belajar yang tidak teratur, serta ketidakmampuan berkonsentrasi dalam waktu lama, turut memperparah kondisi ini kemampuan kognitif yang rendah, seperti lemahnya daya ingat, kurangnya kemampuan berpikir logis dan kritis, serta tidak adanya orientasi tujuan atau cita-cita belajar, juga berperan sebagai faktor penghambat. Bahkan ketika intelegensi siswa berada pada taraf normal, mereka tetap dapat mengalami kesulitan bila tidak memiliki strategi belajar yang sesuai (Iman, 2024).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan kondisi di luar diri siswa yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi pengalaman belajarnya. Korosando & Raji mengidentifikasi tujuh faktor eksternal dominan yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar, yaitu pola asuh orang tua, minimnya bimbingan belajar dari keluarga, keterbatasan ekonomi, kebiasaan belajar di kelas, kondisi fisik lingkungan sekolah, hubungan interpersonal, serta tekanan mental yang memengaruhi emosi siswa (Korosando & Raji, 2023). Pola asuh yang terlalu memanjakan atau kurang melibatkan komunikasi terbuka dapat menciptakan ketergantungan dan menurunkan kemandirian anak. Selain itu, bimbingan belajar dari orang tua yang tidak konsisten menyebabkan siswa kehilangan dukungan emosional maupun akademik di luar sekolah. Dari sisi ekonomi, keterbatasan dalam menyediakan alat belajar seperti buku, alat tulis, atau fasilitas digital menjadi hambatan nyata dalam proses pendidikan.

Lingkungan sekolah juga berkontribusi besar, terutama jika ruang kelas tidak nyaman, minim pencahayaan, atau bising. Hal ini membuat siswa kesulitan untuk fokus. Lebih jauh, hubungan yang kurang harmonis antara guru dan siswa, atau antar teman sebaya, menyebabkan anak merasa terasing dan menutup diri dalam kegiatan belajar. Ketika tekanan tugas terlalu tinggi, sementara siswa tidak memiliki waktu dan dukungan untuk menanganinya, tekanan mental muncul dan mengacaukan kestabilan emosional mereka. Akibatnya, mereka menjadi tidak disiplin, mudah frustrasi, dan kehilangan semangat belajar.

3. Faktor Strategi dan Pendekatan Belajar

Selain dua faktor di atas, pendekatan belajar yang digunakan peserta didik juga menjadi penentu keberhasilan belajar. Iman dkk. menjelaskan bahwa ketika siswa menggunakan strategi belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya, misalnya hanya menghafal tanpa memahami atau belajar pasif tanpa

interaksi, maka proses belajar menjadi tidak efektif. Strategi yang tepat membutuhkan kesadaran diri, keterampilan metakognitif, serta dukungan dari lingkungan belajar yang responsif (Iman, 2024).

Dari uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar sangatlah beragam dan saling berkaitan. Kesulitan tersebut bisa muncul karena kondisi internal seperti masalah psikologis, gangguan neurologis, dan ketidakefektifan strategi belajar; maupun karena pengaruh eksternal seperti pola asuh, keterbatasan ekonomi, serta lingkungan belajar yang tidak kondusif. Sebagai penulis, saya menyadari bahwa memahami kesulitan belajar bukan hanya soal mencatat gejalanya, tetapi juga menelusuri latar belakang dan dinamika yang menyertainya. Oleh karena itu, intervensi dalam mengatasi kesulitan belajar harus bersifat menyeluruh, kontekstual, dan disesuaikan dengan kebutuhan unik tiap peserta didik.

C. Diagnosa Kesulitan Belajar

Diagnosis kesulitan belajar merupakan proses identifikasi, evaluasi, dan analisis terhadap berbagai permasalahan yang dialami individu dalam proses belajar. Proses ini sangat penting karena kesulitan belajar sering kali tidak tampak secara langsung dan tidak selalu tercermin dari hasil akademik semata. Menurut Prayitno dalam buku *Bahan Pelatihan Bimbingan dan Konseling*, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses belajar-mengajar yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Tujuan dari diagnosis kesulitan belajar adalah untuk menemukan penyebab spesifik dari kesulitan yang dialami serta merumuskan strategi penanganan yang tepat. Proses diagnosis ini dapat mencakup pemeriksaan psikologis, akademik, maupun medis untuk memastikan apakah individu mengalami gangguan belajar tertentu, seperti disleksia, disgrafia, diskalkulia, atau gangguan lainnya. Perlu dicatat bahwa siswa yang mengalami gangguan tersebut umumnya memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang normal, bahkan beberapa di antaranya menunjukkan kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karena itu, kesulitan belajar yang dialami sering kali disebabkan oleh adanya *minimal brain dysfunction* (gangguan fungsi otak ringan), bukan karena ketidakmampuan intelektual. Dengan diagnosis yang tepat, strategi intervensi dan dukungan pembelajaran yang sesuai dapat dirancang dan diterapkan, sehingga siswa dapat mengatasi hambatan belajarnya dan mencapai potensi akademik secara optimal.

Menurut Blanco prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal kemungkinan disfungsi neurologis. a) kognitif : rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi, b) afektif: labil dalam emosi dan sikap, c) psikomotorik: terganggunya alat indra.
2. Faktor eksternal strategi belajar yang tidak tepat yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri. a) lingkungan keluarga, b) lingkungan masyarakat, c) lingkungan sekolah

Kesulitan belajar dapat mencakup berbagai aspek, seperti:

1. Kesulitan Akademik: Misalnya kesulitan dalam membaca, menulis, atau berhitung.
2. Masalah Kognitif: Hambatan dalam pemrosesan informasi, memori, atau kemampuan berpikir logis.
3. Kesulitan Perilaku atau Sosial: Masalah yang memengaruhi kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya atau guru.
4. Faktor Emosional dan Psikologis: Kecemasan, stres, atau gangguan lain yang dapat memengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar.

Adapun beberapa gejala dalam kesulitan belajar, diantaranya: (a) gejala internal (b) gejala eksternal (c) gejala pendekatan belajar. Ciri-Ciri dalam Kesulitan Belajar; (a) menunjukkan hasil belajar yang rendah, (b) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan yang dilakukan, (c) Lambat dalam melakukan tugas belajar, (d) menunjukkan sikap yang kurang wajar, (e) menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, (f) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar (Hermanita, 2025).

Tahapan Diagnosis kesulitan Belajar (a) identifikasi awal, (b) pengumpulan data, (c) observasi kelas, (d) tes dan penilaian khusus (akademik, psikologis, kognitif, perilaku sosial dan emosional), (e) penilaian medis (jika diperlukan), (f) analisis data dan diagnosa. Tujuan Diagnosis Kesulitan Belajar; (a) mengidentifikasi kesulitan spesifik yang dialami siswa, (b) menentukan penyebab kesulitan belajar, (c) mengembangkan rencana intervensi atau pembelajaran yang tepat, (d) meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, (e) membantu guru dalam menyesuaikan metode belajar siswa, (f) mencegah kesulitan belajar menjadi lebih parah, (g)

meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa, (g) membangun kolaborasi antar guru, orang tua dan spesialis, (h) mengidentifikasi kebutuhan khusus atau alat bantu (Hermanita, 2025).

D. Penyelesaian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar tentunya akan menghambat perkembangan individu baik dari kognitif maupun afektifnya. Hal ini harus bisa ditangani agar siswa mendapatkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Terdapat beberapa langkah untuk penyelesaian kesulitan belajar, diantaranya:

1. Identifikasi kasus, identifikasi ini dilakukan untuk menemukan siswa yang memerlukan layanan bimbingan belajar. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menemukan siswa yang membutuhkan layanan bimbingan belajar yaitu (Erisah Simanjuntak, Darma Ulima Banurea, Pasaribu, Princes Siregar, & Widiastuti, 2023):
 - a. *Call them approach*, yaitu dengan cara mewawancarai siswa secara bergiliran untuk menemukan siswa yang membutuhkan layanan bimbingan belajar.
 - b. *Maintain good relationship*, membangun hubungan yang baik antara guru dan siswanya. Hubungan yang baik ini tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar saja, tetapi juga kegiatan lain seperti ekstrakurikuler, rekreasi dan lain sebagainya.
 - c. *Developing a desire for counseling*, menciptakan suatu suasana yang akan membantu siswa menyadari mengenai permasalahan yang dihadapinya. Contohnya yaitu mendiskusikan suatu hasil tes seperti tes intelegensi, bakat dan juga minat. Kemudian hasilnya itu akan didiskusikan bersama untuk menganalisis tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.
 - d. Menganalisis hasil belajar siswa, dengan begitu guru akan mengetahui tingkat dan jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa tersebut serta kegagalan apa yang dialaminya.
 - e. Melakukan analisis sosiometri, dengan menganalisis sosiometri siswa, akan membantu guru untuk mengetahui siswa yang diduga mengalami kesulitan penyelesaian social.
2. Identifikasi Masalah, dalam langkah ini guru akan mengetahui dan juga memahami karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh siswa. Untuk mengidentifikasi masalah ini terdapat beberapa instrument yang dapat digunakan untuk melacak masalah siswa salah satunya AUM atau Alat Ungkap Masalah.
3. Diagnosis, ini merupakan upaya untuk menemukan factor yang menyebabkan atau juga yang melatarbelakangi munculnya masalah siswa. Dalam proses belajar mengajar faktor yang menjadi penyebab kegagalan siswa diantaranya dilihat dari segi *input*, *proses*, dan *output* dari pembelajarannya.
4. Prognosis, langkah ini dilakukan untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami siswa masih dapat diatasi serta menentukan alternative penyelesaiannya. Pada langkah ini juga dilakukan dengan cara menganalisis hasil dari langkah kedua dan ketiga tadi. Dalam proses pengambilan keputusannya, perlu diadakan konferensi kasus yang melibatkan pihak yang kompeten untuk menangani kasus yang dialami siswa.
5. *Remedial* atau *referral*, yaitu alih tangan kasus. Ketika permasalahan yang dialami siswa sudah menyangkut mengenai kepribadian yang lebih mendalam mengenai siswa tersebut maka seorang guru dan guru BK harus memberikan rekomendasi alih tangan kasus kepada yang lebih kompeten di bidangnya. Namun, jika masih menyangkut pembelajaran dan masih dalam kesanggupan guru dan guru BK, maka penanganannya bisa dilakukan oleh Guru atau pun guru BK.
6. *Evaluasi* dan *follow up*, evaluasi dalam hal ini yaitu siswa mengalami perkembangan mengenai pemahaman baru tentang masalah yang dialaminya. Ada beberapa kriteria mengenai keberhasilan dan efektivitas layanan yang sudah diberikan, yaitu: a) Siswa menyadari dan memahami masalah yang dihadapinya. b) siswa menunjukkan kesediaan dalam menerima kenyataan diri dan masalahnya secara obyektif. c) siswa menunjukkan kemampuan dalam mempertimbangkan, mengadakan pilihan dan juga mengambil keputusan yang baik, d) siswa menunjukkan kemampuan melakukan usaha mengenai perbaikan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya yang disesuaikan dengan keputusan yang sudah diambilnya.

Berdasarkan hal diatas maka, terdapat beberapa tahap yang dapat diterapkan untuk penyelesaian kesulitan belajar. Secara keseluruhan penyelesaian kesulitan belajar ini merupakan suatu proses yang komprehensif, dimulai dari penanganan masalah hingga evaluasi keberhasilan intervensi, memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang optimal berdasarkan kebutuhan siswa tersebut.

Conclusion

Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika peserta didik mengalami hambatan dalam memahami, mengolah, atau mengaplikasikan materi pembelajaran, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kesulitan belajar bukan semata-mata disebabkan oleh rendahnya intelegensi, melainkan bisa disebabkan oleh disfungsi neurologis atau gangguan perkembangan yang mempengaruhi kemampuan membaca, menulis, atau berhitung. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar diantaranya faktor internal yang meliputi sebab yang bersifat fisik dan sebab yang bersifat rohani, serta faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah dan juga lingkungan sosialnya. Dalam masalah kesulitan belajar ada diagnosis kesulitan belajar yaitu proses identifikasi, evaluasi, dan analisis terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh individu dalam belajar. Proses ini sangat penting karena kesulitan belajar sering kali tersembunyi dan tidak selalu tampak jelas dari hasil akademik semata. Masalah kesulitan belajar ini juga pastinya memerlukan penyelesaian. Penyelesaian masalah kesulitan belajar ini terdapat langkah-langkah yang bias dilakukan yaitu Identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis dan *remedial* atau *referral*, yaitu alih tangan kasus serta langkah terakhir yaitu *evaluasi* dan *follow up*.

Acknowledgment

Kami ucapkan terimakasih kepada Ibu Tri Windi Oktara, S.Pd., M.Psi, atas bimbingan, arahan, dan kesabarannya selama proses penulisan artikel ini. Beliau telah memberikan kontribusi yang berarti dalam proses penyusunan artikel ini. Kami juga ingin mengucapkan terimakasih kepada Hairani Zahra Nasution atas kontribusinya dalam penyusunan dan pencarian materi artikel ini, Nurhasanah, dan Sita Umilailah atas dedikasinya dalam pencarian materi artikel ini. Tanpa kerja sama dan dedikasi seluruh penulis, penyelesaian artikel ini tidak akan mungkin terwujud.

References

- Akmal, A., & Fitriani, W. (2024). Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5769–5778.
- Amaliyah, M., Suardana, I. N., & Kompyang, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Vol.4 No.1*.
- Eka Putri, A., & Nofron. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan di Kelas X SMA Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 8 No. 1*.
- Erisah Simanjuntak, R., Darma Ulima Banurea, R., Pasaribu, R., Princes Siregar, T., & Widiastuti, M. (2023). Kasus Pada Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan dan Humaniora Vol. 2 No. 1*.
- Evasufi Widi Fajri, L., Umalihayati, Chania Putri, I., Saadah, A., Alsah, S., Munawaroh, & Biamrillah, M. (2024). Analisis Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar : Ditinjau Dari Prespektif Gaya Belajar Siswa. *Social, Humanities and Education Studies*.
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komperehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Hanifah, U., Hidayah, N., Alfa, C., Nurul, D., Ika, I., & Mulyani, D. (2025). *Memahami dan Menjelaskan Tentang Kesulitan Belajar , Definisi Kesulitan Belajar , Diagnosis Hingga Alternatif Pemecahan Masalahnya*. 2(1), 440–448.
- Hermanita. (2025). Diagnosis Kesulitan Belajar. *Anatesa: Kajian Pendidikan, Sosial dan Keagamaan Vol. 15 No. 1*.
- Iman, M. dkk. (2024). *DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR* (M. . Dr. Nuraisyah Rahma Siregar (ed.)).
- Jeny Klorina, M., & Juandi, D. (2022). Kesultan Belajar Matematika Siswa di Indonesia Ditinjau Dari Self-Efficacy: Systematic Literature Review (SLR). *Symmetry: Pasundan Jurnal of Research in Mathematics Vol. 7 No.2*.

- Karlina, R., Melinia Rn, E., Afandi, M., & Subhan, M. (2024). Diagnosis Kesulitan Belajar (DKB) Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)* Vol.6 No. 4.
- Khairiyah, N., Salsabilla, K., Akhriyani Siregar, P., Zachri Wahyudi, Z., & Abriana Br Sembiring, K. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*.
- Korosando, F., & Raji, M. N. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik (Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Eksternal). *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5618–5623. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.1598>
- Muhammedi. (2017). *Psikologi Belajar*. Medan: LARISPA Indonesia.
- Nadiyah Khairiyah, et al. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 54–55. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i1.6230>
- Nugraha Ady, W., & Warliani, R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMA Terhadap Mata Pelajaran Fisika Pada Materi Gerak Lurus Beraturan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*.
- Nur Aziza Alfatonah, I., Viossa Kisda, Y., Septarina, A., Ravika, A., & Tasya Jadidah, I. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu Vol. 7 No. 6*.
- Nur, L., Siregar, K., Munthe, A. R., Negeri, I., & Utara, S. (2024). *Lailatun Nur Kamalia Siregar 1, Abdal Rizky Munthe 2*, 1,2 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia Email: 2(3), 295–299.
- Retnanto, A. (2021). *Mengenal Kesulitan Belajar Anak*. Bantul: CV. Idea Sejahtera.